

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS
(Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020 – 2022)**

Miftachul Jannah¹, Novi Wulandari Widiyanti^{2*}, Sudarno³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

*e-mail: novi.wulandari@unej.ac.id

DiPublikasi: 01/01/2024

<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.284-298>

Abstract

Biological assets like plants and animals have unique characteristics that differentiate them from other investments. The importance of disclosing biological assets is reflected in the accounting standard PSAK 69, which emphasizes the need for transparent financial and non-financial information. This research aims to test and analyze the influence of biological asset intensity, company size, ownership concentration, profitability, and leverage on biological asset disclosure. This quantitative research uses the explanatory research method, and the data source used is secondary data obtained from the BEI (Indonesian Stock Exchange) for the 2020-2022 period. The data analysis technique uses the multiple linear regression analysis method, processed using SPSS 25. The research results show that the biological asset intensity variable has a positive effect on biological asset disclosure, the company size variable harms biological asset disclosure, the ownership concentration variable has a positive impact on biological asset disclosure, the profitability variable has a positive effect on biological asset disclosure, and the leverage variable harms biological asset disclosure.

Keywords: Biological asset intensity, company size, , leverage, ownership concentration, profitability.

Abstrak

Aset biologis, seperti tanaman dan hewan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari aset lainnya. Pentingnya pengungkapan aset biologis menggambarkan dalam standar akuntansi PSAK 69, yang menekankan perlunya informasi keuangan dan non keuangan yang jelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *explanatory research* dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2020-2022. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dioalah menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis, variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis dan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

Kata Kunci : Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, *leverage*

I. PENDAHULUAN

Pentingnya sektor agrikultur dalam perekonomian Indonesia sebagai penyedia pangan. Dalam mengembangkan kegiatan agrikultur, perusahaan perlu memahami praktik pelaporan dan pengungkapan aset biologis untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Aset biologis, seperti tanaman dan hewan, memiliki karakteristik unik karena mengalami perkembangan bahkan setelah produksi. Pentingnya pengungkapan aset biologis tercermin dalam standar akuntansi PSAK 69, yang menekankan perlunya informasi keuangan dan non keuangan yang jelas (Joulanda & Wahidahwati, 2021a). Namun, rendahnya pengungkapan aset biologis di beberapa perusahaan agrikultur disebabkan oleh ketidakungkapan dalam mengungkap perlakuan aset biologis saat panen, menghentikan kegiatan operasional dan hibah pemerintah (Fitriasuri. & Putri, 2022). Peneliti melakukan kajian penelitian dengan menggabungkan penelitian sebelumnya dari (Aliffatun & Saadah, 2020) dan (Zufriya, Putri, & Farida, 2020) dan menambahkan variabel *leverage* dalam menggunakan lima karakteristik, yaitu intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas, dan *leverage*. Intensitas aset biologis dan ukuran perusahaan umumnya berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, meskipun terdapat perbedaan pandangan dari penelitian sebelumnya. Konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas dapat berpengaruh positif atau tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel *leverage* sebagai pengembangan baru dengan hasil yang tidak konsisten antara penelitian sebelumnya. Meskipun *leverage* dapat berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, penelitian ini memberikan tambahan pemahaman dalam praktik pengungkapan aset biologis. Penelitian ini fokus pada periode 2020 – 2022 dengan menggali lebih dalam bagaimana aset biologis diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan agrikultur serta dapat memberi manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas aset

biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan aset biologis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

(Jensen, M. C. and Meckling, 1976) pertama kali mengembangkan teori agensi yang merupakan hubungan antara principal (sebagai pemilik) dengan agen (sebagai manajemen). Dalam hal ini, tugas principal sebagai pembuat keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberi tanggung jawab kepada pihak agen. Manajemen (agen) memiliki kewajiban menjalankan aktivitas kegiatan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak principal.

Principal (investor) berhak mengetahui keadaan perusahaan, sehingga agen wajib menyajikan informasi berdasarkan keadaan sebenarnya agar bermanfaat bagi investor dan diperlukan pengungkapan laporan keuangan. Pada perusahaan agrikultur, aset biologis perlu diungkapkan secara lengkap dan transparan agar meningkatkan kesejahteraan pihak principal (investor) dan pihak agen dalam pengambilan keputusan.

Teori Stakeholder

(Freeman, M. and Jaggi, 1984) adalah orang pertama yang mengemukakan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan merupakan individu atau kelompok yang terkena dampak pencapaian tujuan organisasi. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan harus memberi manfaat bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, masyarakat, pekerja, kreditur, konsumen, pemerintah dan pemasok lainnya.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa, pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan dan perkembangan perusahaan tempat mereka menanam modal. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi secara terperinci dan transparan guna untuk pengambilan keputusan para *stakeholder*. Dalam hal ini, investor akan cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengungkapkan informasi yang lengkap dan terbuka. Pada penelitian ini, perusahaan agrikultur harus mengungkapkan aset biologis perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk mengetahui informasi aset biologisnya

Aset Biologis

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018) dalam PSAK 69, aset biologis (*biological asset*) didefinisikan sebagai tumbuhan atau hewan. Aset biologis mencakup tanaman dan hewan milik perusahaan dan suatu hari nanti dapat memberikan manfaat di masa depan. Aset biologis berbeda dengan aset lainnya karena aset tersebut mengalami transformasi biologis termasuk pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan reproduksi yang dapat mengakibatkan perubahan kualitas atau kuantitas.

Pengungkapan Aset Biologis

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018) dalam PSAK 69, entitas harus menyediakan informasi deskriptif kuantitatif yang terbagi atas aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif (aset biologis yang mengandung) atau aset biologis yang sudah jadi (jatuh tempo), dan aset yang belum tercipta (aset belum menghasilkan). Pengungkapan aset biologis digunakan untuk menggambarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan agrikultur mengenai aset biologis yang dikelola.

Menurut (Zufriya et al., 2020) pengukuran pengungkapan aset biologis mengacu pada PSAK 69 memuat 40 faktor. Item yang diungkapkan untuk mengukur pengungkapan aset biologis dapat memperoleh skor 1 (satu) jika setiap item diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) apabila tidak diungkapkan.

Intensitas Aset Biologis

Intensitas aset biologis menjelaskan besaran proporsi investasi perusahaan pada aset biologis milik perusahaan (Duwu, M., & Daat, 2018). Selain menunjukkan besaran investasi, jika nilai intensitas aset biologis tinggi, perusahaan cenderung menyajikan banyak informasi terkait aset biologis dalam catatan atas laporan keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas (Jogiyanto, 2016). Dalam penelitian ini, pengukurannya menggunakan total aktiva karena merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan daripada perusahaan kecil, sehingga berbagai kebijakan perusahaan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kepentingan masyarakat.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan mayoritas saham yang dimiliki oleh sejumlah individu atau kelompok dalam pengelolaan bisnis entitas (Riski et al., 2019a). Kepemilikan saham dapat dikatakan terkonsentrasi apabila sebagian kecil individu atau kelompok memiliki jumlah saham mayoritas. Dalam hal ini, pemegang saham mayoritas akan semakin mengendalikan perusahaan dan mempunyai pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan.

Profitabilitas

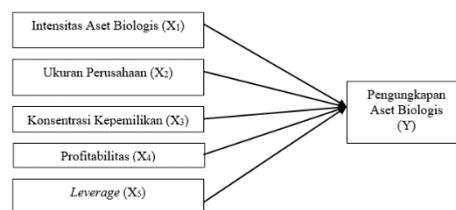
Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Margin keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen bisnis menghasilkan keuntungan dari penjualan atau pendapatan investasi. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur profitabilitas karena menunjukkan besaran tingkat pengembalian aset yang digunakan dalam perusahaan. Dalam hal ini, semakin besar rasio menunjukkan perusahaan semakin baik.

Leverage

Menurut (Kasmir, 2019) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara aset dan liabilitas suatu perusahaan. Dengan rasio ini, terlihat jelas bahwa kekuatan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya dalam jangka waktu pendek atau jangka Panjang. Penelitian ini menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebagai alat pengukurannya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besaran aktiva yang diterima perusahaan dari utang.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan menghasilkan penciptaan hipotesis, menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Gambar berikut menunjukkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Intensitas aset biologis menggambarkan besaran proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa pihak perusahaan harus memberikan bentuk pelaporan atas aset biologis yang dimiliki dan dikelola. Semakin besar intensitas aset biologis yang dimiliki, maka semakin banyak perusahaan perlu menginformasikan kepada pihak principal. Hal ini untuk menjamin transparansi informasi dan menyakinkan principal bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan tujuan. Informasi yang berkualitas yang diberikan manajemen kepada pihak principal akan menambah kepuasan principal.

H1 : Intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kemampuan untuk menghasilkan informasi. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar, sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori *stakeholder*, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *stakeholder* semakin banyak dan tuntutan untuk memberikan informasi juga semakin banyak. Dalam hal ini, ada insentif dari perusahaan untuk meredakan ketidakpuasan mereka dengan memberikan informasi lebih banyak termasuk informasi tentang pengungkapan aset biologis.

Paparan tersebut sejalan dengan penelitian (Zulaecha, Rachmania, & Amami, 2021), (Halim, 2022) dan (Ariyani, 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan aset biologis. Dari uraian tersebut maka perumusan hipotesis dua adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan sebagian besar saham yang dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok dalam pengelolaan bisnis entitas tersebut. Perusahaan harus menyampaikan informasi kepada *stakeholder* termasuk pemegang saham. Pernyataan ini sejalan dengan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan dari para *stakeholder* untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan *stakeholder* sangat berpengaruh bagi perusahaan. Dengan pengungkapan informasi yang semakin luas dan transparan mengenai aset biologis selama satu periode menunjukkan bahwa perusahaan agrikultur telah memenuhi salah satu kepentingan *stakeholder* termasuk pemegang saham. Oleh karena itu, pengungkapan aset biologis dapat dijadikan dasar bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan termasuk investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Uraian tersebut didukung dengan hasil penelitian (Joulanda & Wahidahwati, 2021) yang menunjukkan pengaruh positif konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dari uraian tersebut maka perumusan hipotesis tiga adalah sebagai berikut:

H3 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Hal ini sejalan dengan teori agensi, bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan kemungkinan akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Perusahaan yang memiliki kemampuan lebih besar cenderung memiliki kemampuan untuk menghasilkan informasi terhadap pengungkapan aset biologis. Hal ini, mendorong manajer untuk memberikan informasi secara lengkap terhadap principal dengan harapan perusahaan dapat dinilai baik oleh pihak yang berkepentingan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Riski et al., 2019) yang menegaskan bahwa pengungkapan aset biologis dipengaruhi positif oleh profitabilitas. Dari uraian tersebut

maka perumusan hipotesis empat adalah sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara aset perusahaan terhadap utang. Semakin tinggi *leverage*, maka struktur pendanaan perusahaan akan semakin berisiko. Hal ini sejalan dengan teori agensi, bahwa semakin tinggi *leverage* maka perbedaan kepentingan antara manajer dan kreditur semakin besar sehingga timbul masalah agensi yang menyebabkan biaya agensi meningkat untuk monitoring cost. Perusahaan di dorong untuk mengungkapkan informasi secara lengkap untuk mengurangi *monitoring cost* sehingga konflik antara manajer dan kreditur kecil kemungkinan terjadi. Dengan transparansi informasi kreditur dapat mengetahui dengan jelas bagaimana perusahaan menggunakan dana yang diberikan. Perusahaan agrikultur dengan tingkat utang yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai aset biologis yang dimilikinya.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian (Rofiqkoh & Priyadi, 2016) dan (Wahyuningsih & Marinda Mahdar, 2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dari uraian tersebut maka perumusan hipotesis lima adalah sebagai berikut:

H5 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *explanatory research*. Hal ini, dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber datanya menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan agrikultur periode 2020-2022 yang di publikasikan di BEI atau masing-masing di website perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam pengambilan sampel yaitu : (1)

Perusahaan agrikultur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berturut-turut selama tahun 2020-2022. (2) Perusahaan agrikultur yang memenuhi kriteria variabel yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan agrikultur selama periode pengamatan, sehingga diperoleh jumlah data sampel sebanyak 54 perusahaan agrikultur.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan aset biologis (Y) merupakan informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan baik informasi finansial maupun non finansial mengenai aset biologis (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018) dalam PSAK 69. Pengungkapan ini memuat 40 item dengan menggunakan rumus indeks Wallace, dimana skor 1 diberikan jika setiap item diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan (Zufriya et al., 2020). Berikut rumus indeks Wallace yang digunakan:

$$\frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = jumlah item yang diungkapkan menurut PSAK 69

variabel Independen

Intensitas Aset Biologis

Intensitas aset biologis mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada aset biologis yang dimilikinya ((Duwu, M., & Daat, 2018). Pengukuran intensitas aset biologis dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas ((Jogiyanto, 2016). Berikut merupakan rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ln (Total Aktiva)}$$

Keterangan : logaritma natural dari total aktiva perusahaan

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan mayoritas saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam pengelolaan bisnis entitas

((Riski et al., 2019). Pengukuran konsentrasi kepemilikan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu ((Kasmir, 2019). Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara aset perusahaan terhadap utang (Kasmir, 2019). *Leverage* dapat diukur menggunakan DAR dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Data

Satistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran data yang menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk menentukan apakah data suatu penelitian memiliki distribusi normal atau tidak ((Imam Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik *kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkaitan ((Imam Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai tolerance.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketimpangan *variance* antara observasi yang satu dengan observasi yang lain (Imam Ghozali, 2018). Uji Park adalah salah satu metode untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pada satu periode berhubungan dengan kesalahan pada periode

sebelumnya (Imam Ghozali, 2018). Memeriksa nilai Durbin-Watson adalah salah satu metode untuk menentukan apakah terjadi atau tidaknya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan aset biologis

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1 + \dots + X_5$ = Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas dan *leverage*.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda (I. Ghozali, 2018).

Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap penerapan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2018). Uji T dapat diuji pada nilai signifikansi $\alpha = 0,05$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Imam Ghozali, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2022 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan antara lain : perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, perusahaan agrikultur yang menerbitkan laporan keuangan

tahunan yang berturut-turut selama tahu 2022, memiliki kecukupan data terkait variabel yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, terdapat 18 sampel perusahaan agrikultur selama periode pengamatan 3 tahun. Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 54 observasi.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang meliputi uji F, uji T, uji koefisien determinasi. Berikut hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* menggunakan SPSS 25.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil pengujian statistik deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil uji statistik deskriptif

| Variabel | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|---------|---------|--------|----------------|
| X1 | 0,001 | 0,616 | 0,275 | 0,214 |
| X2 | 14,526 | 29,052 | 20,810 | 5,550 |
| X3 | 12,659 | 92,400 | 50,452 | 20,843 |
| X4 | -0,517 | 0,205 | 0,018 | 0,113 |
| X5 | 0,106 | 2,312 | 0,619 | 0,437 |
| Y | 55,000 | 72,500 | 67,037 | 4,558 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *mean* dari variabel Intensitas Aset Biologis adalah sebesar 0,275 dan nilai standar deviasi (SD) adalah sebesar 0,214. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai SD lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa variasi data dari variabel Intensitas Aset Biologis tergolong rendah dan tidak ada perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum, yang nilainya sebesar 0,001 dan 0,616. Pada variabel ukuran perusahaan, nilai *mean* yang didapatkan adalah sebesar 20,810 dengan nilai SD yang jauh lebih kecil yaitu sebesar 5,550. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sangat rendahnya variasi data dari variabel tersebut. Namun, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh untuk variabel ini adalah sebesar 14,526 dan 29,052,

yang menggambarkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai-nilai tersebut. Pada variabel konsentrasi kepemilikan, diperoleh nilai *mean* sebesar 50,452 dengan nilai SD yang jauh lebih kecil, yaitu sebesar 20,843. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sangat rendahnya variasi data dari variabel konsentrasi kepemilikan tersebut. Namun, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh untuk variabel ini adalah sebesar 12,659 dan 92,400, yang menggambarkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai-nilai tersebut. Pada variabel profitabilitas, diperoleh nilai *mean* sebesar 0,018 dengan nilai SD sebesar 0,113. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai SD lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*. Hasil tersebut berarti bahwa data dari variabel ini tergolong bervariasi. Hal tersebut juga dibuktikan melalui nilai minimum dan maksimum, yang nilainya sebesar -0,517 dan 0,205. Pada variabel leverage, diperoleh nilai *mean* sebesar 0,619 dengan nilai SD sebesar 0,437. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai SD lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa variasi data dari variabel leverage tergolong rendah dan tidak ada perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum, yaitu sebesar 0,106 dan 2,312. Pada variabel Pengungkapan Aset Biologis, diperoleh nilai *mean* sebesar 67,037 dengan nilai SD yang jauh lebih rendah, yaitu sebesar 4,558. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sangat rendahnya variasi data dari variabel tersebut. Nilai minimum dan maksimum yang diperoleh untuk variabel ini adalah sebesar 55,000 dan 72,500, yang menggambarkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai-nilai tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang diperlukan sebagai persyaratan dilakukannya uji hipotesis untuk data berbentuk numerik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil dari tiap-tiap uji asumsi klasik, diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak. Apabila didapatkan nilai signifikansi yang

menunjukkan angka $> 0,05$, maka data pada variabel bebas dan terikat telah terdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 2
Hasil uji normalitas

| Nilai <i>kolmogrov - Smirnov</i> | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|----------------------------------|------------------------|----------------------|
| 0,090 | 0,200 | Berdistribusi normal |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dipilih berdasarkan jumlah sampel penelitian dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi yang didapatkan pada uji ini adalah sebesar 0,200 atau menunjukkan angka $> 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa nilai residual yang dihasilkan oleh variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah pada tiap variabel bebas dalam penelitian tersebut memiliki hubungan atau tidak. Apabila didapatkan VIF yang menunjukkan angka antara 0 hingga 10 dan nilai *Tolerance* yang menunjukkan angka $> 0,10$, maka data tiap variabel bebas dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas, yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Collinearity Statistics</i> | | Keterangan |
|----------|--------------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| X1 | 0,855 | 1,169 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X2 | 0,798 | 1,253 | |
| X3 | 0,894 | 1,118 | |
| X4 | 0,810 | 1,235 | |
| X5 | 0,784 | 1,275 | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan VIF yang dihasilkan. Nilai *Tolerance* yang dihasilkan pada variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 menunjukkan angka $> 0,10$ (*Tolerance*= 0,855; 0,798; 0,894; 0,810; dan 0,784) dan nilai VIF dari masing-masing variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 menunjukkan angka yang berada diantara 0 hingga 10 (VIF= 1,169; 1,253; 1,118; 1,235; dan 1,275). Hasil tersebut membuktikan bahwa pada masing-masing variabel bebas yang diteliti tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah pada uji hipotesis berupa uji regresi linear, terdapat ketidaksamaan nilai variasi. Apabila didapatkan nilai signifikansi yang menunjukkan angka $> 0,05$, maka dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji park, yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|----------|-------|-----------------------------------|
| X1 | 0,205 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| X2 | 0,340 | |
| X3 | 0,603 | |
| X4 | 0,076 | |
| X5 | 0,447 | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang dapat diketahui melalui nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 menunjukkan angka $> 0,05$ (nilai sig. = 0,205; 0,340; 0,603; 0,076; dan 0,447). Hasil tersebut membuktikan bahwa pada masing-masing variabel bebas yang diteliti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan pada variabel yang terdapat di dalam model persamaan regresi. Apabila didapatkan nilai *durbin-watson (DW)* yang berada di antara DU dan 4-DU, maka dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi, yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

| Variabel | Durbin-Watson | Keterangan |
|--------------|---------------|----------------------------|
| X terhadap Y | 1,869 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji asumsi klasik berupa uji autokorelasi. Uji ini dilakukan pada seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yang diuji secara bersamaan terhadap variabel Y yang telah ditransformasi menjadi Lag Y. Hasil dari uji ini dapat diketahui melalui nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan, yaitu sebesar 1,869. Nilai DU berdasarkan tabel DW untuk sampel sejumlah 54 ialah 1,7684, sehingga 4-DU adalah 4-1,7684 yaitu sebesar 2,2316. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW yang dihasilkan berada di antara DU dan 4-DU, dan berarti bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi yang terbentuk ($DU < DW < 4-DU = 1,7684 < 1,869 < 2,2316$).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda merupakan model persamaan yang terbentuk dari beberapa variabel bebas (lebih dari satu) dan satu variabel terikat. Melalui model persamaan ini, dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan persamaan regresi linear berganda yang terbentuk, yaitu:

Tabel 6
Persamaan Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients (B) | Sig. | Keterangan |
|------------|---------------------------------|-------|------------|
| (Constant) | 65,684 | 0,000 | Signifikan |
| X1 | 8,121 | 0,000 | |
| X2 | -0,128 | 0,025 | |
| X3 | 0,051 | 0,001 | |

| | | | |
|----|--------|-------|--|
| X4 | 8,191 | 0,004 | |
| X5 | -1,569 | 0,031 | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil dari uji regresi linear berganda yang dapat dilihat pada bagian *Unstandardized B*. Nilai pada *Unstandardized B* atau dapat disebut sebagai koefisien regresi akan membentuk suatu model persamaan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 65,684 + 8,121(X1) - 0,128(X2) + 0,051(X3) + 8,191(X4) - 1,569(X5)$$

Model persamaan di atas, memiliki arti, yaitu:

- Konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 65,684. Nilai positif menyatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh yang searah. Hal ini berarti bahwa jika seluruh variabel bebas yang meliputi Intensitas Aset Biologis (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Konsentrasi Kepemilikan (X3), Profitabilitas (X4), dan *Leverage* (X5) memiliki nilai = 0, maka nilai dari Pengungkapan Aset Biologis (Y) adalah sama dengan nilai konstanta, yaitu 65,684.
- Koefisien regresi variabel Intensitas Aset Biologis (X1) adalah sebesar 8,121. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Intensitas Aset Biologis (X1) dengan variabel Pengungkapan Aset Biologis (Y).
- Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X2) adalah sebesar -0,128. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Ukuran Perusahaan (X2) dengan variabel Pengungkapan Aset Biologis (Y).
- Koefisien regresi variabel Konsentrasi Kepemilikan (X3) adalah sebesar 0,051. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Konsentrasi Kepemilikan (X3) dengan variabel Pengungkapan Aset Biologis (Y).
- Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X4) adalah sebesar 8,191. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Profitabilitas (X4) dengan variabel Pengungkapan Aset Biologis (Y).
- Koefisien regresi variabel *Leverage* (X5) adalah sebesar -1,569. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan

arah) antara variabel *Leverage* (X5) dengan variabel Pengungkapan Aset Biologis (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu uji yang dilakukan untuk memeriksa suatu pernyataan secara statistik serta melakukan penarikan kesimpulan untuk menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F, Uji T dan Uji koefisien determinasi. Berikut ini merupakan hasil-hasil yang diperoleh ketika melakukan uji tersebut, yaitu:

a. Uji F

Uji F merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas yang diuji secara simultan atau bersamaan, terhadap variabel terikat. Apabila didapatkan nilai signifikansi (*Sig.*) yang menunjukkan nilai < 0,05, maka menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil yang didapatkan dari Uji F, yaitu:

Tabel 7
Hasil Uji F

| F _{Hitung} | Sig. | Keterangan |
|---------------------|-------|------------|
| 17,494 | 0,000 | Signifikan |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 7 di atas menunjukkan hasil uji hipotesis berupa uji F. Hasil dari uji ini dapat diketahui pada nilai signifikansi (*Sig.*) yang didapatkan. Nilai signifikansi (*Sig.*) yang dihasilkan oleh pengujian seluruh variabel bebas secara simultan atau bersamaan menunjukkan angka < 0,05 (*Sig.*= 0,000). Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi penolakan Ho, yang berarti variabel bebas yang diteliti secara simultan yaitu Intensitas Biologis (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Konsentrasi Kepemilikan (X3), Profitabilitas (X4), dan *Leverage* (X5), memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Pengungkapan Aset Biologis (Y).

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang diuji secara parsial, terhadap variabel terikat. Apabila didapatkan nilai signifikansi (*Sig.*) dari masing-masing variabel menunjukkan nilai < 0,05, maka menunjukkan bahwa tiap variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil yang didapatkan dari Uji T, yaitu:

Tabel 8
Hasil Uji T

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|------------|-------|------------|
| (Constant) | 0,000 | Signifikan |
| X1 | 0,000 | |
| X2 | 0,025 | |
| X3 | 0,001 | |
| X4 | 0,004 | |
| X5 | 0,031 | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil dari uji T yang dapat diketahui pada nilai signifikansi (*Sig.*). Uji ini dapat diartikan sebagai:

- 1) Nilai signifikansi dari variabel Intensitas Aset Biologis (X1) menunjukkan angka < 0,05 (*Sig.*= 0,000). Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi penolakan Ho, yang berarti bahwa variabel Intensitas Biologis (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Pengungkapan Aset Biologis (Y).
- 2) Nilai signifikansi dari variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan angka < 0,05 (*Sig.*= 0,025). Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi penolakan Ho, yang berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Pengungkapan Aset Biologis (Y).
- 3) Nilai signifikansi dari variabel Konsentrasi Kepemilikan (X3) menunjukkan angka < 0,05 (*Sig.*= 0,001). Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi penolakan Ho, yang berarti bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Pengungkapan Aset Biologis (Y).
- 4) Nilai signifikansi dari variabel Profitabilitas (X4) menunjukkan angka < 0,05 (*Sig.*=0,004). Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi penolakan Ho, yang berarti bahwa variabel Profitabilitas (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Pengungkapan Aset Biologis (Y).
- 5) Nilai signifikansi dari variabel *Leverage* (X5) menunjukkan angka < 0,05 (*Sig.*=0,031). Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadi penolakan Ho, yang berarti bahwa variabel *L*

6) *everage* (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Pengungkapan Aset Biologis (Y).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana partisipasi dari variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya. Semakin besar nilai yang didapatkan, menunjukkan bahwa semakin besar partisipasi variabel bebas secara simultan untuk menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil dari uji R^2 :

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| g. | R | R Square | Adjusted R Square |
|----|--------------------|----------|-------------------|
| | 0.804 ^a | 0.646 | 0.609 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil dari uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari uji ini dapat diketahui melalui nilai *Adjusted R²* yang dikonversikan ke dalam persentase, yaitu sebesar 0,609 atau 60,9%. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengujian variabel bebas secara simultan atau bersamaan dapat menjelaskan variabel terikat yaitu Pengungkapan Aset Biologis (Y) sebesar 60,9%, sedangkan 39,1% sisanya merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil penelitian variabel intensitas aset biologis yaitu telah dilakukannya uji T, bahwa hasil dari uji ini dapat diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) variabel X1 yaitu sebesar $Sig.= 0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 8,121. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa intensitas aset biologis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) yang menjelaskan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis diterima sedangkan H_0 ditolak.

Intensitas aset biologis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis karena intensitas aset biologis menggambarkan besaran proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa pihak perusahaan harus memberikan bentuk

pelaporan atas aset biologis yang dimiliki dan dikelola. Semakin besar intensitas aset biologis yang dimiliki, maka semakin banyak perusahaan perlu menginformasikan kepada pihak principal. Hal ini untuk menjamin transparansi informasi dan menyakinkan principal bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan tujuan. Informasi yang berkualitas yang diberikan manajemen kepada pihak principal akan menambah kepuasan principal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hayati, K., & Serly, 2020), (Joulanda & Wahidahwati, 2021) dan (Halim, 2022) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan aset biologis cenderung meningkat secara positif seiring dengan intensitas aset biologis. Hasil penelitian menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki intensitas aset biologis yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan aset biologis dengan lebih intensif. Hal ini mencerminkan praktik pelaporan yang umum di perusahaan agrikultur, di mana aset biologis dianggap sebagai sumber laba utama dan dikelola secara strategis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis memberikan dampak positif terhadap tingkat pengungkapan aset biologis dalam laporan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan yaitu telah dilakukannya uji T, bahwa hasil dari uji ini dapat diketahui pada nilai signifikansi (*Sig.*) variabel X2 yaitu sebesar $Sig.= 0,025 < \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,128. Dalam hal ini, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis diterima dan sementara H_0 ditolak.

Menurut teori *stakeholder*, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *stakeholder* semakin banyak dan tuntutan untuk memberikan informasi juga semakin banyak. Dalam hal ini, ada insentif dari perusahaan untuk meredakan ketidakpuasan mereka dengan memberikan informasi lebih banyak

termasuk informasi tentang pengungkapan aset biologis.

Pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis dapat dijelaskan oleh adanya kesamaan kepentingan antara perusahaan dengan total aset kecil dan perusahaan yang memiliki total aset lebih besar. Kedua jenis perusahaan tersebut memiliki motivasi serupa dalam upaya mereka untuk memperoleh tambahan modal dari pihak luar. Meskipun perusahaan dengan total aset kecil mungkin tidak sebesar perusahaan besar, namun mereka tetap berusaha keras untuk melakukan pengungkapan aset biologis yang minimal agar dapat sejalan dengan praktik perusahaan yang lebih besar.

Hal ini disebabkan oleh keinginan perusahaan berukuran kecil untuk tetap bersaing dan relevan dalam pasar yang kompetitif. Dengan mengungkapkan aset biologis, perusahaan berukuran kecil berharap dapat menciptakan kesan bahwa mereka memiliki potensi pertumbuhan dan keberlanjutan yang dapat menarik minat pihak luar, termasuk pemberi pinjaman atau investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Owen & Radianto, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis. Perusahaan agrikultur dengan skala kecil juga dapat berusaha untuk menarik perhatian pihak luar. Perusahaan-perusahaan agrikultur yang memiliki aset dengan nilainya yang relatif rendah akan terus mengungkapkan aset biologisnya sebagai upaya bersaing dengan perusahaan besar dalam hal menarik perhatian investor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Zulaecha et al., 2021), (Halim, 2022) dan (Ariyani, 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil penelitian variabel konsentrasi kepemilikan yaitu telah dilakukannya uji T, bahwa hasil dari uji ini dapat diketahui pada nilai signifikansi (*Sig.*) variabel X3 yaitu sebesar *Sig.* = 0,001 kurang dari *alpha* 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,051. Hal ini, bahwa

konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H3) yang menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis diterima dan sementara Ho ditolak.

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan dari para *stakeholder* untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan *stakeholder* sangat berpengaruh bagi perusahaan. Dengan pengungkapan informasi yang semakin luas dan transparan mengenai aset biologis selama satu periode menunjukkan bahwa perusahaan agrikultur telah memenuhi salah satu kepentingan *stakeholder* termasuk pemegang saham. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan akan mempengaruhi pengungkapan aset biologis karena pemilik yang mempunyai saham dalam perusahaan akan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini membentuk keberlangsungan usaha agar mampu bertahan, tumbuh, dan unggul dari pesaingnya, sehingga perusahaan yang dikelola dengan baik mencoba mengungkapkan aset biologisnya secara lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riski et al., 2019) adanya pengungkapan aset biologis yang luas tidak lain karena adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan. Adanya pengaruh yang positif ini menjadi aspek yang menarik bagi berbagai pihak terutama investor, karena dapat memberikan informasi tambahan yang relevan dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka. Dengan adanya pengungkapan aset biologis yang lebih luas, entitas akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang struktur kepemilikan dan potensi pengaruhnya terhadap operasional dan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam merencanakan strategi investasi mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Joulanda & Wahidahwati, 2021) yang menunjukkan pengaruh positif konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan aset biologis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas yaitu telah dilakukannya uji T, bahwa hasil dari uji ini dapat diketahui pada nilai signifikansi (*Sig.*) variabel X4 yaitu sebesar $Sig. = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 8,191. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologi. Dengan demikian maka hipotesis keempat (H4) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis diterima dan sementara H_0 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan kemungkinan akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini dikarenakan keuntungan dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan nilai laba yang tinggi maka dapat dipahami bahwa sumber daya keuangan perusahaan juga tinggi dan mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Oleh karenanya, profitabilitas akan mempengaruhi pengungkapan nilai aset biologis perusahaan (Setiadi, Nurwati, & Agustina, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Riski et al., 2019) yang menegaskan bahwa pengungkapan aset biologis dipengaruhi positif oleh profitabilitas. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi cenderung mengungkapkan aset biologisnya secara rinci dibandingkan perusahaan yang kurang menguntungkan. Dalam penelitian ini, profitabilitas bukan hanya dianggap sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai faktor kunci yang memberikan jaminan bagi perusahaan agrikultur untuk mengadopsi kebijakan pengungkapan yang lebih proaktif. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap lebih stabil dan dapat diandalkan dalam hal keuangan, sehingga memiliki kecenderungan lebih besar untuk membagikan informasi tentang aset biologis mereka secara terperinci.

Pengaruh leverage terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* yaitu telah dilakukannya uji T, bahwa hasil dari uji ini dapat diketahui pada nilai

signifikansi (*Sig.*) variabel X5 yaitu sebesar $Sig. = 0,031$ kurang dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,569. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian maka hipotesis kelima (H5) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis diterima dan sementara H_0 ditolak.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara aset perusahaan terhadap utang. Semakin tinggi *leverage*, maka struktur pendanaan perusahaan akan semakin berisiko. Menurut teori agensi, bahwa semakin tinggi *leverage* maka perbedaan kepentingan antara manajer dan kreditur semakin besar sehingga timbul masalah agensi yang menyebabkan biaya agensi meningkat untuk *monitoring cost* (Jao, Tangke, Holly, & Belinda, 2023). Perusahaan di dorong untuk mengungkapkan informasi secara lengkap untuk mengurangi *monitoring cost* sehingga konflik antara manajer dan kreditur kecil kemungkinan terjadi.

Pengaruh negatif dari *leverage* terhadap pengungkapan aset biologis dapat dijelaskan bahwa perusahaan agrikultur dengan utang tinggi cenderung pengungkapan lebih sedikit informasi dibandingkan perusahaan agrikultur dengan utang yang rendah (Sari & Indriani, 2019). Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memilih informasi apa saja yang dirinci dalam laporan tahunan (Hayati, K., & Serly, 2020). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang lebih besar pada sumber dana eksternal, terutama melalui pinjaman. Dalam hal pengungkapan apabila perusahaan terlalu terbuka memberikan informasi yang luas tentang aset biologis, dikhawatirkan kreditor beranggapan bahwa banyaknya aset biologis yang dimiliki perusahaan sebagian besar diperoleh dari utang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Joulanda & Wahidahwati, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan peneliti, maka diperoleh

kesimpulan bahwa variabel intensitas aset biologis, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan. Keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang digunakan masih terbatas sebanyak 18 perusahaan selama periode 3 tahun, sehingga mendapat 54 sampel penelitian yang digunakan. Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian yang diharapkan akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. (2) Bagi peneliti selanjutnya menambah atau mengganti variabel bebas lainnya, agar mendapatkan hasil yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffatun, A., & Saadah, L.-. (2020). Pengaruh Intensitas aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Asset. *JIATAx (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v3i1.1525>
- Ariyani, A. H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2461–0585.
- Duwu, M., & Daat, S. (2018). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Kap, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Vol 2(NO. 1:30- 55)*.
- Fitriasuri., & Putri, M. A. (2022). Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(4), 3510–3523. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1188>
- Freeman, M. and Jaggi, B. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. Boston.
- Ghozali, I. (2018a). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (Edisi Ke 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018c). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2022a). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Halim, K. I. (2022b). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Kualitas Audit, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ekplorasi Akuntansi*, 2638-2658.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69: Agrikultur, IAI*.
- Jao, R., Tangke, P., Holly, A., & Belinda, B. (2023). Determinan Pengungkapan Aset Biologis Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 196–224. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6387>
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. . . *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Joulanda, R., & Wahidahwati. (2021a). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Joulanda, R., & Wahidahwati. (2021b). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Rev.Cet.12)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Owen, M., & Radianto, W. E. D. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Komite Audit dan Keahlian

- Keuangan Komite Audit terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 551–557.
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019a). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21355>
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019b). Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21355>
- Rofiqkqoh, E., & Priyadi, maswar P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawa Sosial Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5, 1–18. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1570>
- Sari, I., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Pofitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Global Competitive Advantage*, 2158–2171.
- Setiadi, I., Nurwati, & Agustina, Y. (2022). Determinan Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(4), 758–765.
- Wahyuningsih, A., & Marinda Mahdar, N. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5, 27–36.
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>
- Zulaecha, H., Rachmania, D., & Amami, S. A. (2021). Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur di Indonesia Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).